

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi penting dalam sektor pertanian terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mendorong wilayah dan meningkatkan kesejahteraan petani (Widyastuti Et Al, 2021). Kakao adalah salah satu tanaman yang telah dikenal sejak zaman kuno. Tanaman ini berasal dari Amerika Tengah dan Selatan, dan telah menjadi salah satu komoditas perdagangan utama di dunia. Kakao juga merupakan bahan dasar dari cokelat, minuman cokelat, dan berbagai produk makanan lainnya. Selain itu, kakao juga memiliki manfaat yang luar biasa. Selain menjadi bahan dasar makanan dan minuman yang lezat, kakao juga memiliki manfaat yang signifikan. Kakao mengandung senyawa bernama flavonoid, yang merupakan antioksidan alami. Antioksidan ini membantu melawan radikal bebas dalam tubuh dan melindungi sel-sel dari kerusakan. Selain itu, kakao juga mengandung zat besi, magnesium, dan kalsium yang penting untuk tulang dan kekebalan tubuh.

Toraja memiliki potensi untuk pengembangan tanaman kakao, karena sesuai dengan iklim yang dibutuhkan oleh kakao dan merupakan tanaman yang mudah teradaptasi dengan kondisi lingkungan di Toraja. Meskipun demikian produksi kakao masih rendah karena diantaranya menurunnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kakao, masalah kondisi tanah yang menunjukkan gejala letih' (soil fatigue), penuaan tanaman kakao, serangan hama penggerek buah kakao (PBK). Dari data Kabupaten Toraja Utara tahun 2022, kebutuhan

Perkebunan untuk sebanyak 275,5 ton. Dari hasil tersebut terlihat bahwa produksi kakao di Toraja masih sangat kurang sehingga perlu dilakukan pengadaan bibit yang berkualitas untuk meningkatkan hasil produksi ke depannya dengan menggunakan sekam bakar dan ekstrak bawang merah untuk meningkatkan kualitas bibit kakao.

Bibit yang baik dari varietas tahan penyakit dan memiliki produksi tinggi, memiliki ukuran yang sesuai untuk di tanam. Perbaikan mutu dan kualitas benih diupayakan saat pembibitan. Pembibitan adalah upaya untuk menghasilkan bibit atau anakan yang optimal dari tanaman. Pembibitan dilakukan karena tanaman kakao memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 1- 1,5 tahun pertama (Habeahan, et al., 2021)

Masalah yang dihadapi petani kakao Indonesia adalah, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), penurunan produktivitas, rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan karena praktek pengelolaan usahatani yang kurang baik maupun sinyal pasar dari rantai tataniaga yang kurang menghargai biji bermutu, tanaman sudah tua dan pengelolaan sumber daya tanah yang kurang tepat.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengembangan tanaman kakao adalah pemberian pupuk yang baik. Pupuk yang baik salah satunya yaitu sekam bakar sebagai media tanam yang mendukung dan pemberian pupuk sebagai penyedia unsur hara, komposisi pupuk organik dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti tinggi tanaman, diameter batang dan luas daun.

Sekam bakar bersifat tidak menggumpal atau memadat sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan sempurna. Sekam bakar digunakan

sebagai media tanam hidroponik dan campuran media tanam berbasis tanah. Sekam bakar merupakan media tanam yang baik karena memiliki kandungan SiO₂ 52% dan unsur C 31% serta komposisi lainnya seperti Fe₂O₃, K₂O, MgO, CaO, MnO, dan Cu dalam jumlah yang sangat sedikit. Unsur hara pada sekam bakar lain nitrogen (N) 0,32%, (P) 0,15%, kalium (K) 0,31%, (Ca) 0,96%, Fe 180 ppm, Mn 80.4 ppm, Zn 14.10 ppm dan Ph 8,5- 9,0. Sekam bakar memiliki karakteristik yang ringan (berat jenis 0,2 kg/l), kasar sehingga sirkulasi udara tinggi, kemampuan porositas yang baik dan kemampuan menyerap air rendah (Listiana dkk, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penggandaan bibit yang berkualitas dalam waktu yang singkat dengan pemberian ZPT yang dapat diperoleh dari bahan alami tumbuhan misalnya dari ekstrak bawang merah. Ekstrak bawang merah mengandung sumber auksin alami yang berupa IAA (Asam Indol Asetat). Kandungan hormon yang berupa auksin dan giberelin, sehingga berperan penting dalam pemanjangan, pembelahan sel, maupun memacu pertumbuhan benih. Dimana auksin berfungsi mempengaruhi pertumbuhan Panjang batang, pertumbuhan, diferensiasi dan percabangan akar. Giberelin berfungsi mendorong perkembangan batang maupun, pertumbuhan daun (Fitriani 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Sekam Bakar dan Ekstrak Bawang Merah Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao**”

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menggunakan sekam bakar memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao?
2. Apakah pemberian Ekstrak bawang merah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao?
3. Apakah ada interaksi antara sekam bakar dan Ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit kakao?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian sekam bakar terhadap pertumbuhan bibit kakao?
2. Mengetahui pengaruh pemberian Ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit kakao?
3. Mengetahui pengaruh interaksi sekam bakar dan Ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit kakao?

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti dapat menambah wawasan informasi dalam meneliti pertumbuhan bibit kakao, serta memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai pemanfaatan sekam bakar dan ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit kakao, dan dapat menjadi referensi perbandingan bagi peneliti selanjutnya.